

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA WARUNG TERAPUNG BERBASIS
EKONOMI KREATIF DI DESA PAO KECAMATAN
MALANGKE BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA WARUNG TERAPUNG BERBASIS
EKONOMI KREATIF DI DESA PAO KECAMATAN
MALANGKE BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. Dr. Masruddin, M.Hum
2. Dr. Fasiha, S.El., M.El

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Riska
NIM : 16 0401 0148
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala keketiruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 April 2021

Yang membuat pernyataan



Riska
NIM 16 0401 0148



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Warung Terapung Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat yang ditulis oleh Riska Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0148, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang ditunaqsyahkan pada hari Kamis, tanggal 07 Januari 2021 miladiyah bertepatan dengan 23 Jumadil Awal 1442 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 26 April 2021

TIM PENGUJI

- | | |
|--|-------------------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SEI, M.A. | Sekretaris Sidang |
| 3. Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE, M.M. | Penguji I |
| 4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. | Penguji II |
| 5. Dr. Masraddin, M.Hum. | Pembimbing I |
| 6. Dr. Fasiha, S.El., M.El. | Pembimbing II |

Mengetahui

u.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 196102081994032001

Dr. Fasiha, S.El., M.El.
NIP. 198102132006042002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَآحِبِّهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “pengembangan pariwisata Warung Terapung Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Nabi yang diutus Allah swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan ini dapat terselasaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan bimbingan, masukan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Masruddin, M.Hum, Dr. Fasiha, M.EI. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Hajar selaku kepala Desa Pao beserta stafnya yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Masyarakat Desa Pao Kecamatan Malangke Barat yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Akbar dan ibunda Rahmawati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada

anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakunku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Tercinta teman karib Ratnasari dan Seliani Kaaman yang selalu menemani dalam pengurusan dan selalu memberikan support kepada penulis.
12. Tercinta Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Seiring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas, harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Aamiin Allahumma Aamiin.

Palopo, 26 April 2021



Pemulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qof	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	We	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda harakat transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	a	a
إِ	<i>kasrah</i>	i	i
أُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan yā'	a	a
أَوَّ	fathah dan wau	i	i

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf adalah huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... اَ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā</i>	ī	i dan garis di atas

وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas
----	------------------------------	---	---------------------

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

وَضَّعْنَا لِأَفْطَالٍ : *raudāh al-afāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah

Syaddah atau *tasydid*, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *Alī* (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *an-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah* dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, mereka harus ditransliterasikan secara utuh,

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللَّهُ دِیْنُ اللَّهِ بِاللهِ billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī raḥmatillāh

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, CP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Tufī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī ‘al-Isālmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Ibnu Abū al-Walīd Muhammad)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKARTA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	10
1. Pengembangan Pariwisata	10
2. Objek Wisata	12
3. Pariwisata	17
4. Ekonomi Kreatif	21
5. Partisipasi Masyarakat	27
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Fokus Meneliti	34
C. Defenisi Istilah	34
D. Desain Peneliti	35
E. Data dan Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Penengumpulan Data	36
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	37

	I. Teknik Analisis Data	37
BAB IV	DESKRIPSI ANALISIS DATA	39
	A. Deskripsi Data	39
	B. Pembahasan	53
BAB V	PENUTUP	59
	A. Simpulan	59
	B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Ankabut/29: 20	18
Kutipan Ayat 2 QS Ali Imran/3: 191	21



DAFTAR HADIS

Hadis tentang Wisata 19



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kependudukan Desa Pao	4
Tabel 4.1 Luas wilayah Menurut Penggunaan	40
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Pao berdasarkan Dusun	41
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Pao Berdasarkan Penggolongan Umur	42
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pao	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pao	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Panduan Interview
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Riska, 2021. *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Warung Terapung Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Masruddin dan Fasiha.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung yang terletak di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat. Partisipasi masyarakat dianggap sangat penting dalam pengembangan objek wisata warung terapung karena dengan keterlibatan masyarakat pengembangan objek wisata dapat berjalan dengan cepat dan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung berbasis ekonomi kreatif di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menerapkan metode survey dan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini yaitu pemerintah Desa Pao dan pemilik warung yang terdapat dalam objek wisata warung terapung. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat sangat aktif atau tinggi. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut berupa pikiran, tenaga, keahlian dan barang. Sehingga, objek wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat berkembang dengan baik dan semakin banyak pengunjung yang datang.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Objek Wisata, Ekonomi Kreatif.

ABSTRACT

Riska, 2021. *“Community Participation in the Development of Creative Economy-Based Floating Stall Tourism Objects in Pao Village, West Malangke District”*. Thesis Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Masruddin and Fasiha.

This research is motivated by the level of community participation in the object of developing a floating shop located in Pao Village, West Malangke District. Community participation is very important in the development of floating stall tourism objects because with community interaction the development of tourist objects can run quickly and precisely. This study aims to see how community participation in the development of creative economy-based floating shop tourism objects in Pao Village, West Malangke District. This research uses a qualitative approach. This research applies survey methods and case studies. Data obtained, interviews, observations, and documentation studies. Furthermore, the research data were analyzed using data, data reduction, data presentation, and reports. The information in this study is the Pao village government and the shop owners in the floating shop attractions. The results showed that the community participation in the development of a floating shop tourism object in Pao Village, West Malangke District is very active or high. Community participation in the development of these tourist objects is in the form of thoughts, energy, expertise and goods. So, the floating shop attraction in Pao Village, West Malangke District is developing well and more and more visitors are coming.

Keywords: Community Participation, Tourism Objects, Creative Economy.



تجريد البحث

ريسكا، 2021. "المشاركة المجتمعية في تطوير كائنات سياحية عائمة قائمة على الاقتصاد الإبداعي في قرية باو، مقاطعة غرب مالانجكي. برنامج دراسة الاقتصاد الشرعي، كلية الاقتصاد الإسلامي والأعمال، معهد بالوبو الحكومي الإسلامي. بإشراف مصر الدين والفاسيحة.

هذا البحث مدفوع بمستوى مشاركة المجتمع في هدف تطوير متجر عائمة يقع في قرية باو، مقاطعة غرب مالانجكي. تعد المشاركة المجتمعية مهمة جداً في تطوير كائنات السياحة العائمة لأنه من خلال التفاعل المجتمعي، يمكن تطوير الأشياء السياحية بسرعة وبدقة. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية مشاركة المجتمع في تطوير كائنات السياحة العائمة القائمة على الاقتصاد الإبداعي في قرية باو، مقاطعة غرب مالانجكي. يستخدم هذا البحث مقاربة نوعية. يطبق هذا البحث طرق المسح ودراسات الحالة. البيانات التي تم الحصول عليها والمقابلات والملاحظات ودراسات التوثيق. علاوة على ذلك، تم تحليل بيانات البحث باستخدام البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتقارير. المعلومات الواردة في هذه الدراسة هي كومة قرية باو وأحباب الأكوام الموجودة في مناطق الجذب في المتاجر العائمة. أظهرت النتائج مشاركة المجتمع في تطوير كائنات السياحة العائمة في قرية باو، مقاطعة غرب مالانجكي نشطة للغاية أو عالية. تكون المشاركة المجتمعية في تطوير هذه الأشياء السياحية على شكل أفكار وطاقة وخبرات ولعب. لذلك، فإن الجاذبية السياحية للمحل العائم في قرية باو، مقاطعة غرب مالانجكي تتطور بشكل جيد ويزداد عدد الزوار.

كلمات اساسية: المشاركة المجتمعية، أهداف السياحة، الاقتصاد الإبداعي.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah objek wisata yang sangat melimpah, pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin berkembang cepat, nyaris seluruh daerah dan provinsi mengembangkan program pariwisata atau menawarkan keindahan dan keunikan budaya, dengan lingkungan alamnya.

Kekayaan alam dengan keanekaan bangsa Indonesia bisa menjadi daya tarik wistawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan begitu Indonesia dapat mengembangkan kekayaan kapasitas tersebut menjadi pariwisata. Aktivitas pariwisata hakikatnya yaitu kegiatan yang sifatnya sementara, dilakukan secara ikhlas atau tanpa paksaan untuk menikmati objek dan pementasan wisata.¹

Sektor pariwisata mempunyai kekuatan sebagai penggerak pokok perekonomian atau menjadi industri yang menyeluruh, pariwisata mempunyai kewajiban penting dalam pengembangan ekonomi di berbagai negara, pariwisata bisa menjadi alat pengembangan yang potensial, membangun pertumbuhan ekonomi, penganekaragaman ekonomi, mengurangi kemiskinan atau membentuk hubungan timbal balik kepada produksi lain dan sektor penyedia jasa. Pariwisata

¹Erna Ayu Purwandari, *Pengembangan Ekowisata Di Desa Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul DIY (Studi Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

memberikan banyak fungsi pada bidang perekonomian bagi masyarakat yang sadar pada kapasitas terhadap area pariwisata.²

Sektor pariwisata di Indonesia adalah salah satu sektor yang disukai masyarakat untuk memberikan harapan dengan sangat meningkatkan dari aspek ekonomi, Setiap daerah saling bersaing untuk mengelola pariwisatanya. Masing-masing daerah berusaha meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki untuk bisa “dijual” atau menjadi peluang usaha yang menjanjikan atau Sektor pariwisata juga membuka harapan untuk kerja. Kemajuan kepariwisataan juga mendatangi desa, nyaris setiap daerah di Indonesia memiliki kapasitas pariwisata untuk bisa dikembangkan mulai dari kebudayaan sampai wisata alam yang bisa dijadikan sebetuk konsep bisnis yang menjanjikan. Saat ini wisatawan kian memilih wisata yang bernuansa alam pedesaan yang masih alami dan asri. Dengan melakukan perjalanan wisata ke desa, wisatawan bisa berinteraksi langsung bersama masyarakat desa atau dapat melihat langsung kegiatan sosial budaya masyarakat lokal. Hal ini menyebabkan pariwisata di pedesaan mengalami perkembangan yang sangat besar.

Berdasarkan Undang-undang No 10 Tahun 2019 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pembangunan pariwisata di perlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha untuk memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal yang menyeluruh. Pengembangan pariwisata yang maksimal dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu

²Nikita Amalia VGA, Andriani Kusumawati, Luchman Hakim, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 3 Agustus, 2018

objek wisata harus dikelola dengan baik, pengelolaan yang baik berdampak positif bagi ekonomi masyarakat dengan melihat keuntungan yang ada. Pengembangan objek wisata sudah sepatutnya, setiap provinsi di Indonesia berlomba-lomba mengembangkan pariwisata di daerahnya.³

Pengembangan industri pariwisata yaitu salah satu upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat dalam usaha mengembangkan objek wisata sehingga menarik wisatawan baik wisatawan dalam maupun wisatawan luar untuk datang. Jumlah pengunjung wisata sangat tergantung kepada keindahan objek wisata baik yang telah dikelola maupun yang tersedia secara alami.

Pengembangan objek wisata hakekatnya merupakan basis dari pembangunan nasional, karena apabila desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud. Didalam proses pembangunan objek wisata tentunya sangat diperlukan peran dari masyarakat sendiri sebagai pelaku utama dalam mendorong kesuksesan pembangunan objek wisata.

Pembangunan yang partisipatif adalah proses yang melibatkan secara aktif dalam seluruh keputusan substansial yang berkenaan dengan kehidupan. Sisi positif dari partisipasi adalah program yang dijalankan akan lebih responsif terhadap kebutuhan dasar yang sesungguhnya. Partisipasi masyarakat menjadi sangat penting dalam keberlangsungan suatu program karena masyarakat menjadi subyek pelaku didalam pembangunan pariwisata.

³Denita Oktavia Sidabukke, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Pada Objek Wisata Bukit Panongan Didesa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Universitas Lampung, 2018*

Desa Pao merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Malangke Barat. Kabupaten Luwu Utara yang memiliki 3 Dusun 732 KK dan memiliki luas wilayah 25 km. Desa Pao memiliki jumlah penduduk yaitu 2.479 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.240 jiwa dan perempuan sebanyak 1.239. Berikut ini adalah tabel data kependudukan Desa Pao Kecamatan Malangke Barat.

Tabel 1.1
Data Kependudukan Desa Pao

No	Dusun	RT	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
			L	P	L + P	
1	Amassangaan 1	3	621	607	1.228	360
2	Salakka	2	319	318	637	200
3	Amanggan 2	2	300	312	612	172
	Jumlah		1.240	1.237	2.479	732

Sumber: Desa Pao Tahun 2020

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk sebanyak 2.479 jiwa, yang terdiri dari 1.240 laki-laki dan 1.237 perempuan serta jumlah KK sebanyak 305.

Kecamatan Malangke Barat merupakan kawasan yang di kenal sebagai kecamatan yang berada di daerah pesisir dan dialiri sungai besar yaitu sungai Rongkong, Malangke Barat juga kaya dengan potensi perikanan, utamanya Bandeng dan Udang yang menjadi lauk pokok pada saat pengunjungan ke Kecamatan Malangke Barat adalah bandeng dan udang.

Di kecamatan Malangke barat memiliki visi dan misi, visinya yaitu mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang efektif serta pelayanan prima, dan misinya yaitu meningkatkan pelayanan admitrasi perkantoran dan pelayanan pemerintahan, meningkatkan kualitas sumber daya aparator, pemerataan pembangunan diseluruh wilayah Kecamatan Malangke Barat.

Salah satu objek wisata di kecamatan Malangke Barat adalah wisata Warung Terapung, Warung Terapung telah berdiri pada tahun 2017 yang dikelola oleh Masyarakat setempat di desa Pao yang merupakan hasil dan karya masyarakat setempat, Warung Terapung merupakan salah satu wisata destinasi wisata kuliner yang menyediakan makan khas kecamatan Malangke Barat dengan sensasi yang berbeda. Objek wisata ini memiliki konsep yang berupa empang dan magrove yang merupakan kreativitas masyarakat sekitar dan tempat ini sangat strategis untuk pengembangan sebagai desa wisata.

Usaha pengembangan objek wisata Warung Terapung salah satunya yaitu dengan adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di objek wisata Warung Terapung, masyarakat sangat aktif dan mendukung dalam setiap kegiatan pembangunan-pembangunan yang dilaksanakan, akan tetapi dalam pengembangan wisata Warung Terapung tidak semua warga ikut berpartisipasi didalamnya, sebagian besar warga berusia dewasa yang berpartisipasi sedangkan remaja/pemuda hanya sedikit yang terlihat berpartisipasi. Sehingga ketika adanya pelatihan dan acara-acara desa hanya warga usia dewasa saja yang berpartisipasi sedangkan pemuda/remaja jarang

terlihat berpartisipasi. Hal ini membuat asumsi bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Warung Terapung ini belum optimal.

Partisipasi masyarakat tentunya adalah salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang mampu membawa dampak kemajuan baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun budaya, tentunya dengan adanya partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam proses mewujudkannya. Serta sangat dibutuhkannya peran pemerintah dalam mendukung program masyarakat Desa Pao tersebut. Agar terwujudnya tatanan masyarakat yang tidak hanya mandiri namun juga berkualitas, mampu menciptakan kreativitas, inovasi dan edukasi bagi banyak kalangan, serta mampu mengelola dengan baik.

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Warung Terapung Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini mengutamakan pada Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan pariwisata warung terapung berbasis ekonomi kreatif di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka menjadi masalah pokok adalah Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Warung Terapung Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Warung Terapung Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai media penerapan matakuliah sosiologi ekonomi dan pariwisata khususnya yang berhubungan dengan pengaruh objek wisata Terapung terhadap peningkatan ekonomi Masyarakat kec Malangke Barat.

2. Secara praktis

a. Bagi pemerintah

Dapat memberikan masukan berupa pemikiran sebagai evaluasi dalam mengembangkan objek wisata Terapung terhadap pendapatan ekonomi Masyarakatnya.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi sebagian masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi dalam sektor objek wisata Terapung.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi dan rujukan serta bahan bacaan bagi mahasiswa pada umumnya, khususnya bagi mahasiswa yang sedang mempelajari partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, perbedaan yang paling substantif yang diteliti adalah tokoh yang dijadikan penulis sebagai bahan pengajian, beberapa penelitian itu adalah:

Muh. Halim dan Saharuddin (2017) dengan studi kasusnya berjudul *“Analisis Potensi Objek Wisata Alam Di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo”* Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa objek wisata alam Kambo sangat potensial untuk dikembangkan dimasa akan datang, karena sudah memiliki beberapa fasilitas standar sesuai keinginan wisatawan, seperti jalan raya menuju lokasi objek wisata sudah diaspal, keamanan terjamin, penduduknya ramah, terdapat oleh-oleh khas Kambo.⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian dilakukan yaitu membahas mengenai pengembangan objek wisata. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tersebut fokus pada potensi objek wisata sedangkan peneliti yang saya lakukan pengembangan pariwisata yang berbasis ekonomi kreatif.

M. Syaiful Dahlan (2016) dengan studi kasusnya berjudul *“Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata*

⁴Muh. Halim, Saharuddin, *“Analisis Potensi Objek Wisata Alam Di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo”*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo, 2017

Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya".

Hasil penelitian ini mengungkapkan bentuk partisipasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi terbagi menjadi dua yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong partisipasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah golongan umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan sedangkan faktor eksternal yaitu lokasi tempat bekerja, kondisi tempat bekerja dan kebijakan pengelola.⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam perkembangan objek wisata. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut hanya membandingkan aktual standar dengan tempat penelitian.

Hamidah (2019) dengan studi kasusnya berjudul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata (Studi Kasus Objek Wisata Bukit Jamur Di Kecamatan Bungah Gresik*". Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat secara tidak langsung berupa ide atau gagasan untuk kepentingan bersama dalam pengambilan keputusan perencanaan pembangunan. Partisipasi langsung berupa sumbangan fisik dari pengelola wisata yaitu berupa penjagaan keamanan dan menjual makanan serta minuman.⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas mengenai pengembangan objek wisata. Dan perbedaan dengan

⁵M. Syaiful Dahlan, "*Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya*", Universitas Lampung, 2016

⁶Hamidah, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata (Studi Kasus Objek Wisata Bukit Jamur Di Kecamatan Bungah Gresik*", Jurnal Akuntansi, Vol. 03 No. 01 Februari,

penelitian tersebut yaitu dilihat dari teknik analisis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan SWOT, sedangkan pada penelitian yang dilakukan hanya menggunakan deskriptif kualitatif.

Rifqy Widayuni (2019) dengan studi kasusnya berjudul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*". Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat melalui partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, tenaga, uang secara gotong royong untuk meningkatkan kualitas Desa sebagai upaya dalam Pengembangan Desa Wisata.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada sebuah tempat wisata dan membahas mengenai partisipasi masyarakat pada suatu objek wisata. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus penelitian, yang memfokuskan pada permasalahan yang berbasis ekonomi kreatif masyarakat⁷

B. Deskripsi Teori

1. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan berasal dari kata kerja "berkembang" yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar (luas/merata), menjadikan maju (baik,

⁷Rifqy Widayuni "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*" , Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

sempurna).⁸ Menurut Koen Meyers, pariwisata yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetapkan atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau liburan serta tujuan-tujuan lainnya.

Mathieson dan Wall mengatakan bahwa pariwisata yaitu serangkaian atau suatu kegiatan wisata yang dilaksanakan kesuatu tempat untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerja yang biasa, kegiatan yang dilakukan selama tinggal di tempat tujuan tersebut, dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi fasilitas baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuan.⁹

Pengembangan objek wisata pada dasarnya adalah proses bagaimana menjadikan sebuah objek wisata dapat berkembang dan sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan. Pariwisata merupakan sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, yang bersifat sementara (James Spillane, 1993:21).

Menurut Suwanto (2004:55), langkah pokok dalam pengembangan pariwisata berupa optimasi, konsolidasi dan pengembangan dan penyebaran dalam jangka panjang adalah sebagai berikut:

- a. Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan
- b. Meningkatkan mutu kerja

⁸Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 538.

⁹ Fitri Handayani, *Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Islam (Studi Ponnorri Kabupaten Luwu*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2014

- c. Meningkatkan kemampuan pengelolaan
- d. Manfaatkan produk yang ada
- e. Memperbesar saham dari pasar wisata yang telah ada.¹⁰

2. Objek Wisata

a. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata merupakan tempat yang memiliki daya tarik bagi pengunjung untuk mendatangi suatu daerah tersebut. Dalam ilmu kepariwisataan, Objek wisata yaitu tempat yang memukau dan menarik untuk dilihat atau dikunjungi.

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, Objek Wisata atau disebut Daya Tarik Wisata yaitu segala sesuatu yang mempunyai, keindahan, keunikan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, dan budaya berupa hasil buatan manusia yang menjadi target atau tujuan kunjungan wisatawan.

b. Unsur Penting Objek Wisata

Unsur penting objek wisata ada 2 yaitu:

1) Daya tarik

Daya tarik adalah faktor utama yang menarik wisatawan melakukan perjalanan mendatangi sebuah tempat, baik tempat langsung yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang di kunjungi dalam suatu perjalanan langsung karna keinginan untuk menyaksikan,

¹⁰Rina Munawaroh, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwanti, Magelang*, 2017

merasakan dan menikmati daya tarik tujuan tersebut sedangkan daya tarik sendiri dapat di kategorikan dalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanem.

2) Fasilitas wisata

Fasilitas wisata adalah kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini mengarah untuk daya tarik wisata disuatu lokasi sehingga lokasi ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya.

c. Jenis-jenis Wisata

Adapun jenis-jenis wisata yaitu:

1) Wisata budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan untuk melakukan kunjungan atau memantau ketempat lain atau keluar negeri, mengetahui keadaan rakyat, cara hidup mereka, kebiasaan dan adat istiadat mereka, budaya dan seni mereka.

2) Wisata Industri

Perjalanan yang dilaksanakan oleh kelompok pelajar atau mahasiswa yang orang-orang awam kesuatu tempat atau daerah yang terdapat pabrik-pabrik dan bengkel-bengkel besar dengan maksud untuk melaksanakan pemantauan atau penelitian yang termasuk dalam golongan wisata industri.

3) Wisata sosial

Wisata sosial adalah pengelompokkan suatu perjalanan yang murah serta mudah untuk memberi peluang kepada kelompok

masyarakat dengan ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan seperti dengan kaum buruh, pemudah, pelajar atau mahasiswa petani dan sebagainya.

4) Wisata pertanian

Wisata pertanian yaitu perorganisasian yang dilaksanakan ke pekerjaan pertanian, perkebunan, kebun pembibitan dan sebagainya di mana wisatawan rombongan dapat melakukan peninjauan sebagai tujuan untuk studi sanggup melihat lihat keliling melihat-lihat tanam laut sambil merasakan segarnya tanaman yang berbagai macam warna dan suburnya pembibitan yang kunjungi.

5) Wisata Maritim bahari

Wisata ini banyak berkaitan dengan kegiatan olahraga bengawan, pantai, teluk air, danau, dan laut lepas seperti dengan berlayar, menyelam memancing, berkeliling melihat pemandangan laut dan pemandangan indah di bawah permukaan air dan berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah atau negara-negara maritim.

6) Wisata Cagur Alam

Wisata jenis yaitu wisata yang banyak dilaksanakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah pagar alam, tanam lindung, hutan,

daerah, pegunungan dan sebagainya dengan kelestarian di lindungi oleh undang-undang.¹¹

7) Pariwisata Halal

Pariwisata halal yaitu industri pariwisata yang di tujukan untuk wisatawan muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata dalam merujuk pada aturan Islam. Pada awalnya, wisata halal merupakan wisata yang dilakukan guna mengunjungi tempat-tempat wisata untuk melihat keagunan Allah yang ada di muka bumi, sehingga kita dapat membiasakan diri untuk bersyukur.

Menurut pasal 1 peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif indonesia No 2 Tahun 2104 tentang arahan penyelenggaraan usaha hotel syariah, yang dimaksud syariah yaitu dasar hukum Islam sebagai mana yang diatur pedoman atau yang telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia,termelogi wisata syariah di beberapa Negara ada yang menggunakan istilah seperti *Islamic tourism, halal taourism, halal travel ataupun as moslem friendly destination*. Sedangkan di Indonesia sendiri juga memiliki beberapa istilah seperti wisata halal, wisata syariah atau pariwisata syariah, wisata syariah atau wisata halal juga mempunyai beberapa definisi yang dikemukakan para ahli, menurut Sopyan wisata

¹¹Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017

syariah lebih luar dari wisata religi yaitu wisata yang di dasarkan pada nilai-nilai syariat Islam.¹²

Kriteria umum Wisata Halal

Menurut kementerian pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian DSN MUI, pariwisata syariah mempunyai kriteria umum sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada kemashlatan umum
- b. Berorientasi pada pencerahan, penyerahan, dan ketenangan
- c. Menghindari kemusrikan dan kurafah
- d. Menghindari magsiat seperti zina, pornografih, pornoaksi, minuman dan judi
- e. Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila
- f. Menjaga amanah keamanan dan kenyamanan
- g. Bersifat universal dan inklusif
- h. Menjaga kelestarian lingkungan
- i. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.¹³

Salah satu wilayah di Indosnesia yang memiliki wisata halal adalah Sulawesi Selatan. Pertumbuhan wisata di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan, wisata bersertifikasi halal pun di bangun oleh pemerintah.

¹²Elsa Assari, *Pengembangan Wisata Pulau Merah Sebagai Wisata Halal Tinjau Fatwa DSN-MUI NOMOR:108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman penyelenggaraan Pariwisata*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

¹³M. Zaky Mubarak Lubis, *Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis OVOP (ONE VILLAGE ONE PRODUCT)*, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2018

Destinasi wisata halal yang sangat terkenal di Sulawesi Selatan adalah Makam Sultan Hasanuddin, Masjid Terapung Al-Makazzary dan Masjid 99 Kubah Makassar.

Dengan adanya tempat wisata tersebut, maka pemerintah Sulawesi Selatan membuka wisata halal, dengan begitu para wisatawan yang beragama Islam dengan tenang dapat melakukan ibadah sekaligus berlibur.

3. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari dua suku yaitu pari dan wisata pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar sedangkan wisata berarti perjalanan dan bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Menurut undang-undang No.10 tahun 2019 bahwa pariwisata bermaksud untuk memajukan perekonomian masyarakat, tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan.

Dari pengertian pariwisata diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi yang dilakukan disuatu tempat diluar dari daerahnya yang bersifat sementara yang dalam kegiatan ini telah disediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pihak pemerintah, swasta dan masyarakat di sekitar lingkungan tempat wisata. Dalam berbagai ayat Alquran, Allah SWT menyeru manusia untuk melakukan perjalanan di atas bumi dan

memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam. Allah berfirman dalam Q.S.Al-Ankabut:20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ

الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) Memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."¹⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa berjalan di muka bumi akan membuka mata dan hati untuk melihat penorama-panorama baru yang tidak biasa dilihat mata dan diperhatikan hati. Ini merupakan pengarahan yang mendalam kepada suatu hakikat yang detail. Sementara manusia hidup di tempat yang biasa ia diami sehingga ia hampir tak memperhatikan sesuatu dari panorama-Nya atau keagungan-Nya. Kemudian Allah menyeru kepada mereka untuk berjalan di bumi dan memperhatikan ciptaan Allah dan tanda-tanda kekuasaan-Nya dalam ciptaan-Nya, baik dalam benda mati maupun makhluk hidup.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama perjalanan wisata harus berlandaskan aturan Islam, tidak melakukan perbuatan sia-sia dan mengisi waktu luang dengan yang bermanfaat. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

¹⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Bandung: Diponegoro, 2018), h. 398.

HR. At-Tirmidzi 4/558, Ibnu Majah 2/1315 dan Ibnu Hibban 1/466

يَعْنِيهِ مَا تَرَكَهُ الْمَرْءُ إِسْلَامَ حُسْنٍ مِنْ

Terjemahnya:

Termasuk (dalam) kebaikan Islam seseorang adalah (dengan) dia meninggalkan hal-hal yang tidak berguna baginya.

Dari hadis diatas menerangkan bahwa Allah telah menyeru hambanya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat saat perjalanan wisata dan meninggalkan hal-hal yang tidak berguna baginya.

b. Jenis- Jenis Pariwisata

Beragamnya sumber daya alam yang dimiliki setiap daerah maupun negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai antraksi wisata yang berpotensi bisa dikembangkan. Banyaknya kunjungan terhadap daerah tujuan wisata tergantung dari jenis pariwisata yang disediakan oleh daerah tersebut. Adapun beberapa jenis pariwisata yang ditentukan dari motif tujuan perjalanan yaitu:

1) Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh seseorang dengan meninggalkan tempat tinggalnya untuk melakukan liburan, untuk mengunjungi tempat-tempat atau alam lingkungan yang berbeda yang belum pernah dilihat semata-mata untuk memenuhi kehendaknya.

2) Pariwisata Untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh seseorang dengan memanfaatkan waktu liburnya dengan melakukan aktifitas-aktifitas yang

dapat memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani serta menyegarkan keletihan dan kelelahan dengan melakukan kunjungan ke berbagai objek rekreasi yang dirasa benar-benar memiliki manfaat seperti tepi pantai, pegunungan, sumber air panas dan pusat-pusat kesehatan.

3) Pariwisata Untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh seseorang dengan termotivasi untuk lebih mengetahui atau mempelajari pusat-pusat pengajaran dan riset, adat istiadat, kelembagaan, menara-monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, dan pusat-pusat kesenian.

4) Pariwisata Untuk Olah Raga (*Sports Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh seseorang dengan mengikuti pelatihan dan mempraktekkan sendiri pariwisata olah raga yang diikutinya seperti olah raga berkuda, memancing, berburu, dan pendakian gunung.

5) Pariwisata Untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh seseorang dengan melakukan kunjungan ke instalasi teknis untuk keperluan usaha yang dapat menarik pihak luar dari profesi tersebut untuk berkunjung pula.

6) Pariwisata Untuk Berkonvensi (*convention Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan untuk menghadiri konferensi nasional ataupun internasional. Berbagai pertemuan badan-badan atau organisasi internasional yang dihadiri ratusan bahkan ribuan peserta yang

biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara tempat dilaksanakannya konferensi¹⁵

Dalam Islam walaupun secara tidak langsung dibahas dalam Alquran mengenai pariwisata tetapi ada beberapa ayat dalam Alquran setiap insan manusia wajib menjaga alam yang diciptakan oleh Allah SWT. hal ini dijelaskan dalam Q.S Ali Imran ayat: 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Terjemahnya :

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan Kami, tiadalah Engkau menciptakan ini sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka"¹⁶.

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia wajib menjaga dan tidak menyiakan atas apa yang sudah ada dimuka bumi ini karena pada dasarnya Allah menciptakan atas apa yang ada adalah peluangnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan gelombang ekonomi baru yang lahir pada awal Abad ke-21. Gelombang baru ini mengutamakan intelektual sebagai kekayaan yang dapat menciptakan uang, kesempatan kerja, pendapatan, dan

¹⁵ James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*, Edisi 5 (Jakarta: Kanisius, 1991), 29-30

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2018), h.75.

kesejahteraan. Inti ekonomi kreatif terletak pada industri kreatif, yaitu industri yang digerakkan oleh para kreator dan innovator.¹⁷

Istilah ekonomi kreatif pada mulanya diperkenalkan oleh seorang kreator berkebangsaan Inggris, John Howkins, melalui bukunya yang berjudul *Creative Economy, How People Make Money from Ideas*. Menurut Howkins, ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang input dan outputnya berupa gagasan yang orisinil yang patennya dapat dilegalkan dan dilindungi dengan instrumen hukum.¹⁸

Secara politik, Departemen Perdagangan RI (2008), menyatakan bahwa ekonomi kreatif perlu dikembangkan karena hal berikut:

- a. Memberi kontribusi ekonomi yang semakin nyata terhadap produk domestick bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan volume dan nilai ekspor.
- b. Menciptakan iklim bisnis yang positif dan kondusif.
- c. Dapat memperkuat citra dan identitas bangsa Indonesia.
- d. Mendukung pemanfaatan sumberdaya yang terbarukan.
- e. Merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembeduan kreativitas.
- f. Memiliki dampak sosial yang positif.

Industri kreatif yaitu suatu industry yang menyediakan layanan kreatif bisnis industry kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan dalam bidang seni dan kerajinan yang bertumpu pada karya yang sesuai dengan

¹⁷Suryana, *Ekonomi Kreatif (Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang)*. Jakarta: Salemba Medika, 2013

¹⁸Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif: Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2012

karakter industri kreatif yang berasal dari pemanfaatan ide dan kreativitas, keterampilan atau bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan, lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu.¹⁹

a. Jenis-jenis Ekonomi Kreatif

1) Periklanan

Periklanan yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan yang di dalamnya terdiri dari proses kreasi, produksi dan distribusi. Hasil dari periklanan tersebut seperti riset pasar, iklan luar ruang, perencanaan komunikasi pasar, produksi material iklan, kampanye relasi publik. Promosi, elektronik, reklame, brosur, serta sewaan kolom iklan dan lain sebagainya.

2) Arsitektur

Arsitektur merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan bangunan, konservasi bangunan warisan, perencanaan konstruksi baik secara menyeluruh dari level makro sampai dengan mikro seperti desain interior dan arsitektur taman.

3) Desain

Desain yaitu kegiatan yang berkaitan dengan desain interior, kreasi, produk, grafis, industry, konsultasi identitas perusahaan, jasa riset dan produksi pengemasan.

4) Pasar barang seni

¹⁹Zul Asfi Arroyhan Daulay, "strategi pengembangan ekonomi kreatif dengan metode triple helix (study pada UMKM kreatif di kota medan)"jurnal penelitian vol. 1 no 2 , juli -desember 2018, h. 175

Pasar barang seni yaitu kegiatan yang seperti perdagangan barang asli unik atau langka serta memiliki nilai estetika yang tinggi melalui lelang galeri took, pasar swalayan dan internet.

5) Kerajinan

Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang terdiri dari kreasi produksi distribusi barang yang dihasilkan oleh seseorang mulai dari desain awal hingga proses penyelesaian produknya. Seperti barang kerajinan yang di buat dari kulit, rotan, batu berharga, logam, tanah liat, dan bamboo. Dalam pembuatan ini tidak di buat dalam jumlah banyak atau missal, tetapi pembuatannya relative sedikit atau terbatas.

6) Music

Music yaitu kegiatan kreasi atau komposisi, pertunjukan dan reproduksi dan distribusi yang berasal dari rekaman suara.

7) Pakaian

Pakaian ialah kegiatan yang berhubungan dengan desain pakaian, asesoris mode, konsultasi produk pakaian, serta distribusi produk pakaian yang bertumpuh pada kreasi.

8) Riset dan pengembangan

Riset dan pengembangan yaitu usaha inovatif yang berasal dari penemuan iptek dan penerapan iptek tersebut untuk dijadikan sebagai perbaikan produk ataupun kreasi produk baru serta proses baru dan alat baru, metode baru dan teknologi baru.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Industri Ekonomi Kreatif Berkembang dengan Pesat

1) Kreatif anak muda

Para pelaku industri kreatif saat ini didominasi kalangan muda. Hal ini benar adanya karena para pemuda memang orang yang paling banyak memiliki potensi dari kreativitas yang kemudian memaksimalkan potensi dari kreativitas yang dimiliki dan menghasilkan karya ekonomi yang menguntungkan.

2) Kemajuan teknologi

Sekarang ini teknologi telah menjadi pelengkap dan pendukung dalam menciptakan kreatif, seperti yang kita ketahui bahwa beragam kecanggihan teknologi dapat mendatangkan keuntungan bagi para pemuda yang memanfaatkan ekonomi kreatif dengan teknologi.

3) Media

Perkembangan media khususnya media social saat ini kian pesat, media social dapat dijadikan sebagai alat untuk memperkenalkan karya dari pelaku bisnis industry kreatif. Media social dapat berpotensi dan memiliki peluang besar seiring dengan meningkatnya pengguna media social maka pelaku usaha dapat memanfaatkan media social untuk membantu perkembangan industry kreatif jauh lebih baik.

4) Pengembangan industry kreatif jauh lebih baik

Pengembangan industry kreatif sangat erat kaitannya dengan pengembangan industry pengelolaan khususnya industry skala kecil dan

menengah. Biasanya industry kreatif sebaagian besar masih bersifat skala menengah dan kecil, sedangkan industry diluar industry kreatif lebih cenderung padat modal dan skala besar karena terkait dengan skala ekonomi²⁰

Industri pariwisata saat ini telah mengalami kemajuan dengan cakupan yang pesat. Meningkatkan jumlah wisatawan setiap tahun untuk datang mengunjungi destinasi wisata yang ada di Indonesia menandakan bahwa besarnya potensi pariwisata yang ada dalam negeri, dengan potensi pariwisata di Indonesia yang sangat pesat tentu akan menarik semakin banyak wisatawan yang datang untuk berwisata.

Pariwisata sebagai suatu industri yang mencakup aspek-aspek yang sangat luas dan menyangkut berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan di lakukannya pengembangan pariwisata sebagai suatu industri dapat membantu mengetaskan kemiskinan di Indonesia. Pemilihan sector industri pariwisata merupakan salah satu alternatif untuk mengentaskan kemiskinan cukup beralasan, bagaimanapun pariwisata juga cukup andil dan memberikan kontribusi besar dalam peningkatan kesejahteraan rakyat kecil yang ada dipedesaan tempat dimana proyek pariwisata dikembangkan²¹

Menurut Mt. Auburn, dalam ekonomi kreatif terdapat tiga komponen inti dan pendukung yaitu :

²⁰Carunia Mulya Firdausy, Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia, Edisi 1(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 63.

²¹Eko A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Informasi, dan Implementasi*, (Bandung Kompas, 2008), 18.

- 1) The Creative Cluster yaitu perusahaan dan juga individu yang dapat menghasilkan secara langsung produk budaya. Dari komponen creative cluster ini merujuk kepada pengertian industri.
- 2) The creative workkfarce yaitu didalamnya merujuk kepada pekerjaan yang dimana pemikir dan pelaksana diberikan pelatihan secara khusus dalam hal keterampilan budaya juga artistic yang nantinya mendorong kepemimpinan suatu industri agar tidak hanya terbatas kepada suatu budaya dan seni.
- 3) The creative Community yaitu area georafis dan konsentrasi dari pekerjaan kreatif ataupun bisnis kreatif dan organisasi budaya dalam creative community merujuk kepada suatu wilayah dimana creative cluster berbeda.²²

5. Partisipasi masyarakat

a. Pangertian partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keterlibatan ataaau keikutsertaan secara aktif oleh seseorang atau sekelompok masyarakat dengan sadar berkontribusi untuk sukarela dalam program pembagunan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, sehingga sampai pada tahap evaluasi²³

Sedangkan menurut isbandi ²⁴ partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasiian masalah serta potensi yang

²²Sumar'in dkk, "pengembangan ekonomi kreatif berbasis wisata budaya : studi kasus pada pengrajin tenun di kabupaten sambas", jurnal penelitian vol.6 no.1,2017 . h.3

²³Siti Hajar et al, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat pesisir*,(Medan: lembaga penelitian dan penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 30

²⁴Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris berbasis Aset Komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*,(Jakarta: FISIF UI Press, 2007), 27

terdapat dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan guna mencari alternatif solusi yang dapat diambil untuk menangani permasalahan, upaya mengatasi permasalahan dan keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi perubahan-perubahan yang timbulkan dari permasalahan tersebut.

Yang diharapkan dari adanya partisipasi yaitu dapat meningkatkan kemampuan pemberdayaan setiap masyarakat yang tidak terlibat secara langsung pada setiap program dan kebijakan pemerintah serta mengambil keputusan di setiap kegiatan-kegiatan berikutnya untuk jangka panjang.

b. Prinsip-prinsip Partisipasi

Menurut Semampouw sebagai mana yang tertuang dalam paduan pelaksanaan pendekatan partisipasi yang disusun oleh *Departemen For Internasional Development (DFID)* adalah²⁵:

- 1) Cakupan, semua orang atau individu yang terdapat dalam sebuah kelompok yang dapat dipengaruhi oleh dampak dari hasil-hasil suatu kepuasaan atau proses proyek pembangunan.
- 2) Kesetaraan dan kemitraan, semua individu yang mempunyai keterampilan, kemampuan, upaya serta memiliki hak untuk menggunakan kemampuannya dalam ikut serta terlibat dalam proses guna membangun relasi tanpa melihat jenjang dan struktur masing-masing pihak.

²⁵Monique Seumampouw, *Perencanaan Darat-laut yang terintegrasi dengan menggunakan informasi spasial yang partisipatif*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2004),106-107

- 3) Transparansi, semua pihak diharuskan menumbuhkembangkan komunikasi yang baik antara satu pihak dengan pihak lainnya untuk menciptakan iklim komunikasi yang terbuka dan kondusif agar meimbukan dialog.
- 4) Kesetaraan kewenangan, pihak-pihak yang terlibat memiliki kewenangan dan kekuasaan haruslah mampu menyeimbangkannya untuk menghindari terjadinya dominasi.
- 5) Kesetaraan tanggung jawab, berbagi pihak memiliki tanggung jawab masing-masing dengan jelas karena adanya kesetaraan wewenang serta bagaimana keterlibatan setiap pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil.
- 6) Pemberdayaan, keterlibatan semua pihak tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki setiap pihak, dengan terlibat aktif dalam setiap proses kegiatan akan membentuk setiap pihak menjadi lebih tahu dan saling memberdayakan satu sama lain.
- 7) Kerjasama, berbagai pihak yang terlibat sangat diperlukan kerjasamanya untuk saling berbagi kelebihan yang dimiliki guna menutupi atau mengurangi kekurangan yang ada, terkhusus yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

c. Bentuk-bentuk kegiatan Partisipasi

Mengidentifikasi berbagai bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap masyarakat dapat berupa.

- 1) Menjadi anggota dari kelompok masyarakat

- 2) Terlibat langsung pada kegiatan diskusi yang diadakan kelompok
- 3) Melibatkan diri serta berperan aktif pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menarik masyarakat lain untuk turut berpartisipasi.
- 4) Mengerakkan sumber daya masyarakat
- 5) Turut serta dalam proses pengambilan keputusan
- 6) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.²⁶

Menurut Keith Davis (Mussadun, 2013), dikemukakan bahwa bentukbentuk dari partisipasi masyarakat adalah berupa

1) Pikiran

Pikiran, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam anjang sono, pertemuan atau rapat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi bentuk pikiran dapat dilakukan secara berkelompok guna menyusun dan merancang program yang diinginkan secara bersama.

2) Tenaga

Tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pengembangan desa, pertolongan bagi orang lain, dan

²⁶Sitti hajar et al , *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 30

sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi tenaga merupakan bisa berupa pertolongan dalam bentuk tenaga kepada orang lain guna mencapai program yang mereka inginkan.

3) Keahlian

Keahlian, merupakan jenis partisipasi dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan. Menurut Huraerah dalam Laksana (2013), partisipasi keterampilan dan kemahiran yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. Dari berbagai pengertian diatas disimpulkan bahwa partisipasi keahlian atau keterampilan dapat menunjang usaha-usaha yang ada dikalangan masyarakat.

4) Barang

Barang, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Huraerah dalam Laksana, partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan Desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi barang bisa berupa uang serta makanan diberikan kepada orang lain dalam kegiatan pembangunan.

5) Uang

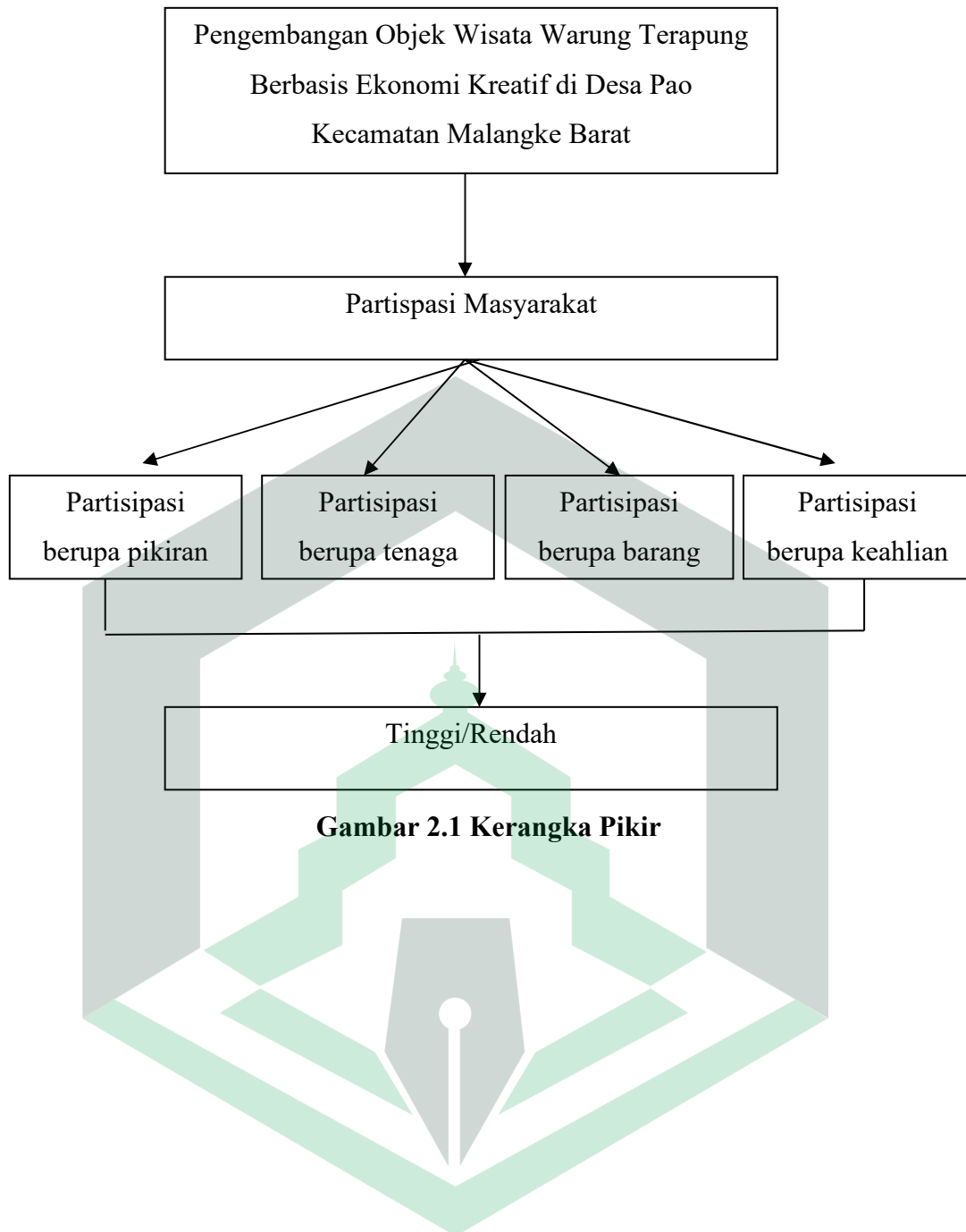
Uang, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan.

Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas. Menurut Rohmad, partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi uang merupakan modal yang besar dalam mencapai kebutuhan yang diinginkan.²⁷

C. Kerangka Pikir

Pengembangan suatu destinasi wisata masyarakat lokal, di mana masyarakat turut adil dalam perencanaan, pengelolaan dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunan. Dalam pengembangan Objek Wisata Warung Terapung yaitu dengan melibatkan masyarakat untuk mengambil bagian dari pengembangan objek wisata warung terapung, partisipasi aktif dari masyarakat merupakan kunci dalam pengembangan objek wisata warung terapung. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam prosesnya. Partisipasi masyarakat lokal mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan objek wisata yang terdapat di daerah, karena masyarakat telah mengenal kondisi alam sekitar. Pengembangan objek wisata yang melibatkan masyarakat secara langsung akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Kerangka pikir pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

²⁷Siti Hajar et al, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat pesisir*,(Medan: lembaga penelitian dan penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 30



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau uraian dari objek penelitian. Teknik yang di gunakan dalam penelitian kualitatif yaitu pada umumnya yaitu metode wawancara dan observasi.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian sosiologi, dimana penelitian ini menyelidiki apakah konsep yang ditawarkan itu sesuai dengan kondisi objektif masyarakat atau ada alternatif lain kearah perubahan masyarakat.²⁸

B. Fokus Meneliti

Fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung berbasis ekonomi di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Desa Pao kecamatan Malangke barat. Lokasi ini di pilih peneliti karena peneliti merasa perlu dilakukan penelitian dan juga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian karena lokasi tersebut terjangkau.

C. Defenisi Istilah

1. Objek Wisata Warung Terapung adalah tempat wisata yang berada di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat yang merupakan objek wisata Kuliner.

²⁸Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014

2. Pengembangan objek wisata adalah bagaimana masyarakat dapat meningkatkan sumber daya wisata yang di bangun atau dikembangkan hingga mempunyai daya tarik untuk di kunjungi wisatawan.
3. Partisipasi Masyarakat yaitu bagaimana masyarakat turut serta dalam mengembangkan objek wisata Warung Terapung dalam meningkatkan perekonomian.
4. Ekonomi kreatif yaitu pengembangan ekonomi berdasarkan pada keterampilan kreativitas yang merupakan bagian integral dari pengetahuan yang bersifat inovatif dan bernilai ekonomis

D. Desain Penelitian

Jenis penelitian kualitatif, istilah respon atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi data yang diinginkan peneliti yang sedang dilaksanakan. berkaitan dengan penelitian ini jadi yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa dan masyarakat Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi atau biasa juga disebut dengan data primer (*primary data*).²⁹ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh melalui wawancara pada responden.

²⁹Sekaran and Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan - Keahlian*, ed. by John Wiley and Sons, 6; Book 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 130.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri, penelitian menjadi human instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memiliki informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data menafsirkan data yang membuat kesimpulan

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan aturan yang telah ada dari berbagai sumber, namun dalam penelitian ini teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan yang dilakukan setelah penelitian mengetahui aspek-aspek apa dari objek yang diteliti yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini terlebih dahulu merencanakan hal-hal apa saja akan diamati. Nantinya peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara kepada setiap mereka yang dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pernyataannya ditujukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.³⁰ Peneliti akan melakukan tanya jawab

³⁰ Sunardi Surybrata, *Metode Penelitian*, Edisi 8 (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008),85.

kepada sekretaris desa, bendahara desa, TPK desa, ketua BPD, ketua RW, dan tokoh masyarakat yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mengambil data-data yang ada pada objek penelitian kemudian mengambil data yang relevan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dengan penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Apabila peneliti merasa bahwa jawaban narasumber belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya hingga tahap tertentu, hingga data yang diperoleh sudah dianggap dapat dipercaya. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari:

1. Pengelompokan data (pengorganisasian data)

Data yang nantinya peneliti dapat dari berbagai sumber masyarakat dan aparat desa itu kemudian dipisah-pisahkan atau dalam hal ini dikelompokkan agar mempermudah peneliti dalam menyusun data.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Jumlah data yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian dilapangan membuat data yang diperoleh akan menjadi rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melewati reduksi data dari data-data yang beragam sumbernya.

3. Data Display (tampilan data)

Setelah mereduksi data, maka dapat mengambil langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan singkat, skema, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

4. Conclusion Drawing/Verification

Kesimpulan yaitu langkah dalam analisis data kualitatif menurut Sugianto yaitu mampu menarik kesimpulan dan variabel. Kesimpulan awal ini bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³¹

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 17 (Bandung:Alfabeta2013), 431-438.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISI DATA

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis Desa Pao

Desa Pao merupakan salah satu Desa dari 15 desa yang berada di Kecamatan Malangke Barat dengan luas wilayah 6.21 km², dengan jarak desa dengan Ibukota Kecamatan adalah 12 km dengan waktu tempuh adalah 15 menit sedangkan jarak desa dengan Ibukota Kabupaten adalah 46 km dengan waktu tempuh adalah 90 menit. Kondisi wilayah Desa Pao berada di daerah yang tergolong pesisir dengan ketinggian rata-rata diatas 15 meter dari permukaan laut, dengan batas-batas desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas Desa Waetuo
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Teluk Bone
- c. Sebelah Timur berbatas dengan Pattimang / Teluk Bone
- d. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Pengkajoang

Adapun secara administrasi Desa Cening, terdiri dari 3 (enam) dusun yaitu Dusun Amanssangen 1, Salakka, dan Amassangen 2. Keadaan iklim Berdasarkan topografi Desa Pao memiliki karakteristik wilayah yang beragam, jenis iklim yang ada di Desa Pao adalah iklim tropis dengan suhu rata-rata 27⁰C dengan curah hujan 2.500-3.000 mm dalam jumlah bulan musim hujan 9 bulan, Desa Pao terletak pada ketinggian dari permukaan laut 0-3 mdl dan memiliki garis pantai 3 mil.

2. Luas Wilayah Desa Cenning

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan luas wilayah yang dimiliki Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat beserta dengan penggunaan lahan tersebut. adapun data tersebut dapat dilihat pada berikut dibawah ini:

Tabel 4.1

Luas wilayah Menurut Penggunaan

Jenis Tanah	Luas
Luas Tanah Sawah	78.00 Ha
Luas Tanah Kering	91.00 Ha
Luas Tanah Basah	.143.00 Ha
Luas Tanah Perkebunan	162.00 Ha
Luas Fasilitas Umum	8.80 Ha
Luas Tanah Perikanan	60. 00 Ha
Luas Tanah Hutan	930,00 Ha
Total luas	4.012.80 Ha

Sumber Data: Arsip Desa Pao Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan yang terluas di Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat adalah yaitu lahan tanah perkebunan sebesar 162.00 Ha dari luas lahan keseluruhan sedangkan penggunaan lahan yang tersempit adalah fasilitas umum yaitu sebesar 122 Ha. Penggunaan lahan untuk tanah kering seluas 91.00 Ha, luas tanah sawah yaitu 78.00 Ha, dan luas tanah basah yaitu 143.00 Ha. Selain itu, juga dapat dilihat bahwa keseleruhan luas wilayah Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara yaitu 4.012. 80 Ha.

3. Penduduk Desa Pao

Jumlah penduduk terbanyak Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 berada di Dusun Amassangan 1, sedangkan Dusun yang berpenduduk rendah terdapat di Dusun Amasaanga 2. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Pao berdasarkan Dusun

No	Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	L + P	
1	Amassangaan `1	621	607	1.228	360
2	Salakka	319	318	637	200
3	Amanggan 2	300	312	612	172
	Jumlah	1.240	1.237	2.479	732

Sumber Data: Arsip Desa Pao

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Desa Pao memiliki jumlah penduduk 2.479 jiwa yang terdiri dari 1.240 jiwa laki-laki dan 1.237 jiwa perempuan. Dusun Amassangaan `1 memiliki jumlah penduduk terbanyak yakni 1.228 jiwa dan Dusun Amanggan 2 memiliki jumlah jiwa terendah yakni 612 jiwa, sementara Dusun Amanggan 2 memiliki 637 jiwa. Berdasarkan data tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap dusun di Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara memiliki variasi jumlah penduduk yang berbeda namun jumlah penduduk terpadat berada Dusun Amassangaan 1.

Selain keadaan penduduk ditinjau dari setiap dusun, peneliti juga menyajikan data terkait jumlah penduduk pergolongan umur di Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Pao Berdasarkan Penggolongan Umur

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0-5	92	138	230
2	6-11	134	206	340
3	12-17	145	131	276
4	18-23	110	177	287
5	24-29	161	128	258
6	30-35	119	115	234
7	36-41	124	99	223
8	42-47	123	109	132
9	48-53	122	108	230
10	54-59	81	512	133
11	60 +	99	66	165
	Total	1.310	1.329	2.639

Sumber Data: Arsip Desa Pao

Tabel 4.3 diatas menggambarkan bahwa jumlah penduduk di Desa Pao paling tinggi pada golongan umur 26 s/d 40 tahun yaitu sebesar 264 jiwa dan terendah pada golongan umur 6 bulan kebawah sebesar 31 jiwa. Selain data tentang keadaan penduduk berdasarkan umur, peneliti juga menyajikan terkait keadaan penduduk berdasarkan pendidikan.

4. Ekonomi dan Produksi Desa Pao

Kehidupan masyarakat Desa Pao umumnya sebagai Petani kebun dan berkerja empang dengan mengembangkan komoditi jeruk, nilam dan sebagai komoditi utama. Selain itu ada juga masyarakat yang melakukan kegiatan perikanan seperti empang dengan membudidayakan ikan bandeng, udang rumput laut yang menjadikan sumber kebutuhan hidupnya.

Table 4.4
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pao

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	PNS	40
2	Petani	300
3	Buru Tani	60
4	Pedagang Keliling	10
5	Nelayan	50
	Jumlah	460

Sumber: Arsip Desa Pao

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar sumber ekonomi masyarakat Desa Pao Kecamatan Malangke barat bersumber sebagai petani Kehidupan masyarakat Desa Pao Kecamatan Malangke Barat umumnya sebagai Petani kebun dan petani tambak dengan mengembangkan komoditi jeruk, nilam dan jagung sebagai komoditi utama bagai petani kebun dan ikan, udang serta rumput laut bagi petani tambak.

5. Pariwisata Desa Pao

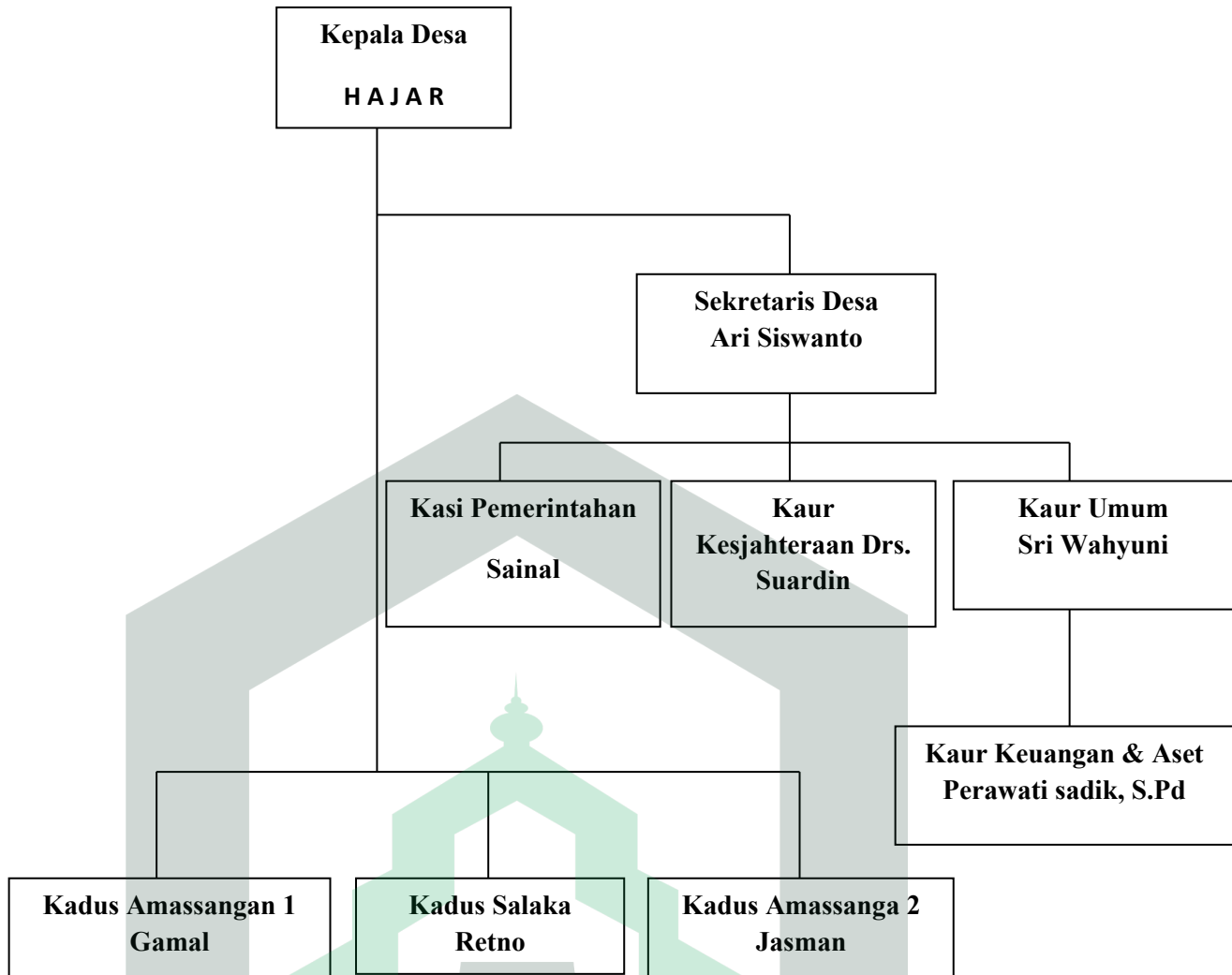
Kelebihan suatu daerah dibandingkan dengan daerah lainnya adalah kekayaan alamnya, yang salah satunya adalah objek wisata. Karena dengan

adanya objek wisata apabila dikelola dengan baik tentu akan dapat terkenal ke daerah lain, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan daerah serta pendapatan masyarakat, seperti Warung Terapung.

Warung terapung yang ada di Desa Pao merupakan objek wisata alam dan berupa hamparan empang dan pohon mangrove, untuk mengunjungi lokasi kuliner dengan konsep yang kampung empang dan mangrove yang merupakan kreativitas masyarakat sekitar dan tempat ini sangat strategis dan untuk pengembangan sebagai desa wisata.

6. Pemerintahan Desa Pao

Pemerintahan Desa adalah kegiatan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa, dalam melaksanakan tugas pemerintahannya Kepala Desa Adriana Umar, S.Sos dibantu oleh seorang Sekretaris Desa (Sekdes) bernama Ari Siswanto yang bertugas memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat serta dibantu oleh dua orang kasi dan dua orang kaur. Kepala Seksi (Kasi) Pemerintahan, Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kaur Aset dan Keuangan, Kaur Umum dan dua orang staf. Pembantu Pegawai Pencatat Nikah.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pao

7. Hasil Penelitian

a. Partisipasi berupa Pikiran

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat yaitu partisipasi dalam bentuk buah pikiran. peneliti mengarahkan bahwa arti partisipasi buah pikir dalam pengembangan objek wisata yaitu masyarakat dibutuhkan dalam memberikan ide dan gagasan mengenai

strategi maupun rencana-rencana pengembangan objek wisata yang terletak di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat

Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung Desa Pao Kecamatan Malangke Barat peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan. Hal yang diungkapkan oleh Bapak Hajar selaku Kepala Desa Pao Kecamatan Malangke Barat yang menyatakan bahwa:

Pelibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung yang berada di Desa ini tentulah sangat aktif. Dimulai pada tahap awal kami merancang objek wisata warung ini, kami pemerintah Desa dan masyarakat melakukan diskusi tentang program ini. Karena yang kita harapkan sebagai pengelola utama di objek wisata ini adalah masyarakat itu sendiri. Jadi gagasan dan ide dari masyarakat tentulah sangat penting.³²

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat dalam bentuk buah pikiran, seperti yang ditunjukkan dengan keikutsertaan masyarakat untuk mengikuti pertemuan sosialisasi, mulai dari perencanaan dan tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah desa terkait objek wisata warung terapung Desa Pao Kecamatan Malangke Barat. Selain mewawancarai Kepala Desa Pao Kecamatan Malangke terkait dengan sumbangsi pemikiran dan gagasan masyarakat dalam pengembangan objek wisara, peneliti juga mewawancarai pemilik warung yang berada di lokasi objek wisata warung terapung tersebut. Berikut pernyataan pemilik warung tersebut:

Sebelum adanya objek wisata warung terapung di desa ini, Kepala Desa mengundang masyarakat hadir rapat dikantor Desa untuk

³²Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Pao, 21, Oktober 2020

dibicarakan bagaimana bisa di kembangkan objek wisata ini. Disitu masyarakat dimintai pendapat tentang warung ini. Lalu masyarakat sangat sependapat termasuk saya pada saat itu karena ini bisa membantu masyarakat untuk berjualan dan buka warung ditempat ini. Lalu dibicarakan semua apa yang menjadi kebutuhan untuk bisa dilaksanakan rencana tersebut.³³

Hasil wawancara dengan pemilik warung diatas membuktikan bahwa Masyarakat dapat memberikan usulan berupa konsep tempat yang nyaman untuk menikmati keindahan objek wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat dan usulan penyediaan/ penambahan/ memperlebar sarana-sarana yang terdapat di lokasi objek wisata tersebut. Partisipasi berupa pemikiran diberikan masyarakat pada tahap perencanaan pengembangan objek wisata tersebut.

b. Partisipasi berupa Tenaga

Selain berpartisipasi berupa pemikiran atau sumbangsi gagasan dalam pengembangan objek wisata warung terapung, masyarakat juga berpartisipasi berupa tenaga. tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Untuk mendeskripsikan partisipasi yang diberikan masyarakat berupa tenaga dalam pengembangan objek wisata warung terapung Desa Pao Kecamatan Malangke Barat peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan. Hal yang diungkapkan oleh Bapak Hajar

³³Hasil Wawancara dengan Pemilik Warung, 21, Oktober 2020

selaku Kepala Desa Pao Kecamatan Malangke Barat yang menyatakan bahwa:

Sejak awal kembangkan objek wisata warung terapung ini tentunya partisipasi masyarakat selalu kita harapkan. Olehnya pada awal perintisan masyarakat terlibat aktif dalam pembersihan lokasi dan ikuti dalam gotong royong membuka objek wisata ini dimulai dari pembersihan jalan menuju lokasi objek wisata sampai menata tempat-tempat yang menarik untuk ditempati berkunjung ditempat ini dan tanpa bantuan dari masyarakat disini sangat mustahil objek wisata ini dapat dibuka.³⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sumbangi tenaga yang diberikan berupa aktif dalam perintisan dan gotong royong dalam pembukaan lokasi objek wisata terapung terlihat pada tahap pelaksanaan pelaksanaan kegiatan yang merupakan lanjutan dari keputusan yang telah disepakati bersama yang merupakan gagasan masyarakat. Partisipasi dalam tahap ini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat Desa pao dalam proses pelaksanaan pengembangan objek wisata dan sumbangan tenaga merupakan sumbangan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat.

Selain mewawancarai Kepala Desa Pao Kecamatan Malangke terkait dengan partisipasi berupa tenaga masyarakat dalam pengembangan objek wisara, peneliti juga mewawancarai masyarakat yang berada di lokasi objek wisata warung terapung tersebut. Berikut pernyataan pemilik warung tersebut:

Objek wisata ini dibuka karena melihat potensinya yang bagus. Kerja sama antar masyarakat dengan pemerintah desa Pao. Disini kami sebagai masyarakat membantu membuka warung terapung

³⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Pao, 21, Oktober 2020

dengan ikut kerja bakti yang saat pembukaan jalan ke lokasi dan bersih – bersih lingkungan wisata agar bisa kita buat warung – warung yang ditempati menjual oleh masyarakat itu sendiri.³⁵

Data diatas menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yang ditunjukan dengan keterlibatan masyarakat pada saat gotong royong pembangunan sarana dan prasarana dalam pengembangan objek wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat secara sukarela menunjukan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan sangat baik. Jadi, pengembangan objek wisata warung terapung di Desa Pao dalam proses pengerjaannya tidak hanya melibatkan pihak pengelola saja, melainkan juga masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar objek wisata dengan kata lain pengembangan objek wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat dikerjakan sendiri oleh pemerintah desa dengan melibatkan masyarakat setempat.

c. Partisipasi Berupa Keahlian

Dalam menjalankan program pengembangan masyarakat, adanya keterlibatan masyarakat dalam memberikan keahliannya merupakan hal yang perlu diwujudkan untuk kelancaran program. Bukan hanya karena partisipasi keahlian dari masyarakat dapat membantu berjalannya program, tapi dengan menyumbangkan keahlian atau keterampilan untuk mendukung berjalannya program, masyarakat juga dapat berlatih memanfaatkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki sehingga potensi yang mereka miliki pun dapat terberdayakan.

³⁵Hasil Wawancara dengan Pemilik Warung, 21, Oktober 2020

Untuk mendeskripsikan partisipasi berupa keahlian yang diberikan masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung Desa Pao Kecamatan Malangke Barat peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan. Hal yang diungkapkan oleh Bapak Hajar selaku Kepala Desa Pao Kecamatan Malangke Barat yang menyatakan bahwa:

Program objek wisata warung terapung ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan kontribusi berupa keahlian atau keterampilan. Namun saat ini dengan ketrampilan masyarakat yang masih minim, maka kita sangat terbatas dalam mengembangkan objek wisata ini. Keahlian yang hanya dimiliki masyarakat disini hanya menyediakan berbagai macam makanan dan minuman untuk ditawarkan kepada pengunjung, belum ada yang buat misalnya souvenir maupun keahlian – keahlian lainnya yang bisa menghibur dan menarik bagi pengunjung.³⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan Partisipasi masyarakat berupa ketrampilan sangat penting dalam pengembangan objek wisata warung terapung karena Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan usaha di lokasi objek wisata seperti jualan berbagai macam makanan siap saji dan minuman.

Selain mewawancarai Kepala Desa Pao Kecamatan Malangke terkait dengan partisipasi masyarakat berupa keahlian dalam pengembangan objek wisata, peneliti juga mewawancarai masyarakat yang berada di lokasi objek wisata warung terapung tersebut. Berikut pernyataan pemilik warung tersebut:

Sejujurnya ini yang menjadi kelemahan masyarakat disini karena masih kurang kreatif dalam berbagai macam keahlian yang bisa

³⁶Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Pao, 21, Oktober 2020

dimanfaatkan untuk menarik bagi pengunjung. Misalnya saya sendiri karena keahlian saya hanya bisa memasak yang saya tawarkan adalah menjual makanan yang menarik. Namun belum ada masyarakat yang memiliki kemampuan atau keahlian misalnya untuk membuat souvenir, kesenian dan lain – lain untuk dikembangkan sebagai penarik orang untuk berkunjung ke tempat ini. Seharusnya pemerintah desa adakan itu³⁷

Data diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berupa keahlian dalam pengembangan objek wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat tergolong masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kegiatan pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh pemerintah dalam mengembangkan objek wisata. Keahlian masyarakat hanya berupa menjual berbagai macam makanan dan berbagai minuma. Keahlian – keahlian lainnya seperti keahlian seni, kerajinan yang bisa menarik pengunjung untuk data ke objek wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat.

d. Partisipasi berupa Barang

Partisipasi barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. Sumbangan harta benda kepemilikan warga seperti tanah atau rumah juga termasuk kedalam partisipasi barang. Partisipasi ini dilakukan dengan cara menyumbangkan barang pribadi yang digunakan untuk kegiatan pengembangan kampung wisata kreatif. Tidak ada ketentuan berapa jumlah sumbangan yang harus diberikan oleh masing-masing individu.

³⁷Hasil Wawancara dengan Pemilik Warung 21, Oktober 2020

Jumlah barang yang disumbangkan disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing individu.

Untuk mendeskripsikan partisipasi berupa barang yang diberikan masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung Desa Pao Kecamatan Malangke Barat peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan. Hal yang diungkapkan oleh Bapak Hajar selaku Kepala Desa Pao Kecamatan Malangke Barat yang menyatakan bahwa:

Sumbangi masyarakat dalam pengembangan warung terapaun ini sembilang puluh persen memang melibatkan masyarakat karena di buat sebagai program pemberdayaan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk barang sangat banyak dimulai dari kerelaan tanah atau lahannya yang dihibahkan dan sumbagan barang lainnya, seperti papan, botol, tali dan lain – lain.³⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan Partisipasi masyarakat berupa ketrampilan sangat penting dalam pengembanga objek wisata warung terapung. Untuk mendukung program kampung wisata kreatif, beberapa yang memiliki tanah menyumbangkan tanah miliknya untuk dibangun sarana dan prasarana yang mendukung program kampung wisata kreatif seperti warung, tempat berfoto dan lain-lain.

Selain mewawancarai Kepala Desa Pao Kecamatan Malangke terkait dengan partisipas masyarakat berupa keahlian dalam pengembangan objek wisara, peneliti juga mewawancarai pemilik warung yang berada di lokasi objek wisata warung terapung tersebut. Berikut pernyataan pemilik warung tersebut:

³⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Balambano, 21,Oktober 2020

Kami membantu kepala desa berupa barang contohnya papan bekas yang tidak pakai, tali, cat dan masyarakat yang memiliki hak atas tanah disini diajak bicara baik untuk dicarikan solusi yang baik, jadi ini kepentingan bersama jadi masyarakat bahu – membahu untuk saling mendukung agar warung disini bisa dibuka.³⁹

Data diatas menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam bentuk barang dimana masyarakat memberikan atau menyumbangkan barang kepemilikannya untuk mendukung pengembangan objek wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat. Dalam pengembangan objek wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat, banyak warga juga memberikan partisipasi berupa barang kepemilikan baik barang seperti tanah, tali, cat, papan dan lain. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat dalam mengembangkan objek wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat berupa barang tergolong tinggi.

B. Pembahasan

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Warung Terapung Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat

Dalam proses pengembangan objek wisata di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat tentunya tidak lepas dari kerjasama antara Pemerintah Desa dengan masyarakat yang sangat baik. Kerjasama Pemerintah Desa dengan masyarakat dalam usaha pengembangan objek wisata Warung Terapung bertujuan untuk menggali potensi yang ada di Desa tersebut.

³⁹Hasil Wawancara dengan Pemilik Warung 2, 21, Oktober 2020

Keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan tentu sangat menentukan keberhasilan dalam setiap program pembangunan.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang ada dalam proses pengembangan objek wisata Warung Terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat adalah sebagai berikut:

a. Partisipasi Pikiran

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, dimana sebagian masyarakat memberikan ide atau gagasan mengenai bagaimana objek wisata tersebut bisa menjadi menarik bagi pengunjung dan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan serta langkah pengembangan program selanjutnya dalam rapat atau diskusi informal yang diselenggarakan. Tujuannya agar masyarakat dapat berperan aktif dalam kegiatan, dapat menyampaikan aspirasi di dalam musyawarah mengenai ide dan gagasan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan musyawarah memberikan gagasan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.

b. Partisipasi Tenaga

Partisipasi Tenaga merupakan salah satu jenis partisipasi yang terlihat paling dominan dilakukan oleh masyarakat. Sebagaimana dalam melaksanakan persiapan kegiatan atau membangun sarana prasarana untuk mendukung kegiatan kampung kreatif, hampir seluruh warga menyumbangkan tenaga untuk bersama-sama gotong royong membangun

dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan untuk kegiatan pengembangan objek wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat.

c. Partisipasi Keahlian

Partisipasi keahlian masyarakat dalam mendukung pengembangan objek wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat dapat dilihat saat mereka menjual berbagai macam jenis makanan dan minuman, serta mendekorasi parasaran objek wisata untuk tempat berfoto. Namun partisipasi masyarakat berupa keahlian masih sangat rendah akibat rendahnya keahlian dan kreativitas yang dimiliki masyarakat dalam bidang-bidang lain.

d. Partisipasi Barang atau Harta Benda

Partisipasi ini merupakan partisipasi yang diberikan ketika dalam pelaksanaan program kegiatan tidak dapat hadir, lalu masyarakat memberikan partisipasinya dengan harta benda atau barang. Partisipasi dalam bentuk harta benda yang diberikan masyarakat Desa Pao juga sudah dilakukan oleh beberapa masyarakat, meskipun tidak seluruh warga memberikan sumbangan berupa barang atau harta yang mereka miliki, sumbangan dari beberapa warga tersebut merupakan hal yang menguntungkan untuk pengembangan objek wisata Warung Terapung di Desa Pao. Seperti misalnya sumbangan tanah dari beberapa warga yang memiliki tanah di lokasi objek wisata tersebut dan diberikan kepada program untuk didirikan sarana-prasarana objek wisata, skala yang lebih kecil, warga juga banyak menyumbangkan barang-barang bekas seperti

botol, tali, atau peralatan rumah tangga tak terpakai, cat dan lain-lain untuk dijadikan karya seni dan kemudian dipamerkan.

Sebagai masyarakat Desa Pao sudah selayaknya seluruh masyarakat ikut aktif dalam kegiatan pengembangan wisata Warung Terapung, karena demi kemajuan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya wisata tersebut, kini Desa Pao semakin dikenal di kalangan masyarakat luar.

Pada hakekatnya semua masyarakat dilibatkan dalam proses pengembangan wisata Warung Terapung, baik dalam kalangan remaja/pemuda, Bapak-Bapak maupun Ibu-Ibu, karena dalam tujuan yang dicapai akan lebih maksimal apabila semua masyarakat berpartisipasi.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan wisata Warung Terapung dirasa cukup baik, dilihat dari kekompakan masyarakat maupun pemuda yang bergotong royong dalam meningkatkan tatanan lingkungan yang bersih dan nyaman, keikutsertaannya masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Desa Pao seperti kegiatan musyawarah, sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan-pelatihan.

Tingkatan partisipasi masyarakat Desa Pao dalam pengembangan wisata Warung Terapung dirasa sudah memenuhi kriteria dalam teori partisipasi, yaitu:

- a. Memberikan Informasi, dimana Kepala Desa dan Aparat Desa memberikan informasi mengenai bagaimana Desa Pao akan mengembangkan wisata Warung Terapung dengan potensi-potensi wisata yang dimiliki.

- b. Konsultasi, dimana masyarakat Desa Pao memberikan umpan balik meskipun tidak terlibat dalam ide yang diberikan Kepala Desa dalam mengembangkan wisata Warung Terapung.
- c. Pengambilan keputusan bersama, dalam mengembangkan wisata Warung Terapung diambil suatu keputusan bersama dalam musyawarah awal Kepala Desa dengan masyarakat. Dimana keputusan tersebut menghasilkan tahapan-tahapan yang harus dicapai dalam proses pengembangan.
- d. Bertindak bersama, dimana setelah pengambilan keputusan aparat Desa beserta masyarakat bekerja sama dalam mewujudkan pengembangan wisata Warung Terapung.
- e. Memberikan dukungan, dimana Aparat Desa, masyarakat dan pemerintah memberikan dukungan dalam setiap kegiatan yang diadakan di Desa Pao.

Partisipasi masyarakat akan berkembang apabila terdapat kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi, dan kesempatan partisipasi akan mampu menumbuhkan, menggerakkan, dan mengembangkan serta memelihara partisipasi masyarakat. Hal ini terjadi di desa Desa Pao Kecamatan Malangke Barat, dimana masyarakat dan pemerintah saling berkolaborasi untuk mengembangkan objek wisata, dengan kata pemerintah desa berusaha melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Warung Terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat bermacam-macam, baik partisipasi dalam bentuk pikiran, partisipasi bentuk tenaga, partisipasi bentuk keahlian dan partisipasi bentuk harta benda. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat secara tidak langsung berupa ide atau gagasan untuk kepentingan bersama dalam pengambilan keputusan perencanaan pembangunan. Partisipasi langsung berupa sumbangan fisik dari pengelola wisata yaitu berupa penjagaan keamanan dan menjual makanan serta minuman.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat sangat aktif atau tinggi. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut berupa pikiran, tenaga, keahlian dan barang. Sehingga, objek wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat berkembang dengan baik dan semakin banyak pengunjung yang datang.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Kepada pihak pemerintah desa, diharapkan agar mengadakan pelatihan dan bimbingan bagi masyarakat untuk meningkatkan keahliannya dalam pengembangan wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat.
2. Kepada pihak pengelola, diharapkan agar lebih mengadakan inovasi-inovasi yang sekiranya membuat objek wisata warung terapung di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat ini menjadi kunjungan wisata lebih menarik lagi.

3. Kepada masyarakat Desa Pao Kecamatan Malangke Barat, diharapkan dapat selalu mendukung dan bekerjasama dalam berpartisipasi mengembangkan objek wisata warung terapung ini, demi meningkatkan kesejahteraan Desa Pao Kecamatan Malangke Barat.



DAFTAR PUSTAKA

- Carunia Mulya Firdausy. 2017. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia, Edisi 1 Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Denita Oktavia Sidabukke. 2018. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Pada Objek sWisata Bukit Panongan Didesa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Universitas Lampung.
- Departemen Agama RI. 2018, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Diponegoro.
- Eko A. Yoeti. 2008. Ekonomi Pariwisata: Informasi, dan Implementasi. Bandung Kompas.
- Elsa Assari, 2017. Pengembangan Wisata Pulau Merah Sebagai Wisata Halal Tinjau Fatwa DSN-MUI NOMOR:108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman penyelenggaraan Pariwisata, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Finarsih. 2015. Survei Perkembangan Objek Wisata Permandian Air Panas Pincara Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Universitas Negeri Makassar.
- Fitri Handayani. 2014. Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Islam (Studi Ponnorri Kabupaten Luwu, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Ir. Siregar Syofian., M.M. 2014. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilenngkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spps Versi 17. Bumi Askara: Jakarta.
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. Perencanaan Partisipatoris berbasis Aset Komunitas: dari pemikiran menuju penerapan, Jakarta: FISIF UI Press.
- Iwan Setiawan, Agribisnis Kreatif. 2012. Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau. Jakarta: Penebar Swadaya.
- James J. Spillane. 2014. Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya, Edisi 5 Jakarta: Kanisius.
- Lismaya Yulianti. 2013. Pengaruhobjek Wisata Green Canyon Terhadap Perekonomianmasyarakat Di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Proposal Penelitian. Tasikmalaya: Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Univesitas Siliwangi Tasikmalaya.

- Muhammad Fadlo Badruzzaman. 2015. peranan wisata religi makam sunan kalijaga kadilanggu demak sebagai penggerak ekonomi kreatif, prodi ekonomi Islam dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Walisongo Semarang.
- Muh. Halim, Saharuddin. 2017. Analisis Potensi Objek Wisata Alam Di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo” Jurnal Akuntansi, Vol. 03 No. 01 Februari, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo.
- Monique Seumampouw. 2004. Perencanaan Darat-laut yang terintegrasi dengan menggunakan informasi spasial yang partisipasif, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2004).
- M. Syaiful Dahlan. 2011. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan Wisata Bahari Pada Daerah Tertinggal Di Kabupaten Pesisir Barat”, Universitas Lampung.
- Nasir Rulloh. 2017. Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Nikita Amalia VGA, Andriani Kusumawati, Luchman Hakim. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 3 Agustus.
- Rani Puspita Anggraeni, Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar(Studi kasus Di Pantai Embe Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan), Universitas Lampung.
- Rifqy Widayuni “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus” , Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019
- Suryana. 2013. Ekonomi Kreatif (Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang). Jakarta: Salemba Medika.
- Sumar’in dkk, 2017. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya : Studi Kasus Pada Pengrajin Tenun Di Kabupaten Sambas “, jurnal ekonomi bisnis dan kewirausahaan .IAI Sultan Muhammad Syarifuddin
- Prof. Dr. H.M. Burhan., S.Sos., M.Si, 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Prenada Media: Jakarta.
- Prof. Dr. Moleong Lexy J, M.A, 2014. Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Prof. Dr. Sukmadinata Nana Syaodih. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.





LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

PANDUAN INTERVIEW

Partisipasi	Pertanyaan	Jawaban
Partisipasi berupa pemikiran	1. Apakah masyarakat ikut memberikan gagasannya dalam pengembangan objek wisata warung terapung?	
	2. Bagaimana tanggapan masyarakat pada saat awal pengembangan objek wisata warung terapung?	
Partisipasi berupa tenaga	3. Apakah masyarakat terlibat secara aktif dalam pembukaan lahan objek wisata warung terapung?	
	4. Bagaimana partisipasi masyarakat berupa tenaga dalam pengembangan objek wisata warung terapung?	
Partisipasi berupa keahlian	5. Bagaimana dengan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung?	
	6. Apa yang dilakukan oleh pemerintah Desa dalam meningkatkan keahlian masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung?	
Partisipasi berupa barang	7. Apakah masyarakat ikut menyumbangkan barang yang menjadi kebutuhan dalam pengembangan objek wisata warung terapung?	
	8. Bagaimana partisipasi masyarakat berupa barang dalam pengembangan objek wisata warung terapung?	

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Riska
 Informan : Kepala Desa Pao
 Hari dan Tanggal : Sabtu, 21 November 2020

Peneliti	Apakah masyarakat ikut memberikan gagasannya dalam pengembangan objek wisata warung terapung?
Informan	Pelibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung yang berada di Desaintentulahsangataktif. Dimulai pada tahap awal kami merancang objek wisata warung ini, kami pemerintah Desa dan masyarakat melakukan diskusi tentang program ini. Karena yang kita harapkan sebagai pengelola utama di objek wisata ini adalah masyarakat itu sendiri. Jadi gagasan dan ide dari masyarakat tentulah sangat penting
Peneliti	Bagaimana tanggapan masyarakat pada saat awal pengembangan objek wisata warung terapung?
Informan	Masyarakat merespon secara positif rencana tersebut karena hal tersebut dianggap dapat menumbuhkan perekonomian di DesaPao.
Peneliti	Apakah masyarakat terlibat secara aktif dalam pembukaan lahan objek wisata warung terapung?
Informan	Iya, masyarakat ikut secara aktif dalam pembukaan objek wisata warung terapung ini
Peneliti	Bagaimana partisipasi masyarakat berupa tenaga dalam pengembangan objek wisata warung terapung?
Informan	Sejak awal mengembangkan objek wisata warung terapung ini tentunya partisipasi masyarakat selalu kita harapkan. Olehnya pada awal perintisan masyarakat teribat aktif dalam pembersihan lokasi dan ikuti dalam gotong royong membuka objek wisata ini dimulai dari pembersihan jalan menuju lokasi objek wisata sampai menata tempat-tempat yang menarik untuk berkunjung ditempat ini dan tanpa bantuan dari masyarakat disini sangat mustahil objek wisata ini dapat dibuka
Peneliti	Bagaimana dengan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung?
Informan	Program objek wisata warung terapung ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan kontribusi berupa keahlian atau keterampilan. Namun saat ini dengan ketrampilan masyarakat yang masih minim, maka kita sangat terbatas dalam mengembangkan objek wisata ni. Keahlian yang hanya dimiliki masyarakat disini hanya menyediakan berbagai macam makanan dan minuman untuk ditawarkan kepadapengunjung, beluma da yang buat misalnya souvenir maupun keahlian-keahlianlainnya yang bisa menghibur dan menarik bagi pengunjung
Peneliti	Apa yang dilakukan oleh pemerintah Desa dalam meningkatkan

	keahlian masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung?
Informan	Insya Allah kita akan melakukan berbagai macam bimbingan dan pelatihan guna meningkatkan keahlian masyarakat dalam pengelolaan objek wisata yang baik dan dapat meningkatkan perekonomian mereka
Peneliti	Apakah masyarakat ikut menyumbangkan barang yang menjadi kebutuhan dalam pengembangan objek wisata warung terapung?
Informan	Iya, masyarakat ikut menyumbangkan berbagai macam barang dalam pengembangan objek wisata warung terapung?
Peneliti	Bagaimana partisipasi masyarakat berupa barang dalam pengembangan objek wisata warung terapung?
Informan	Sumbangsi masyarakat dalam pengembangan warung terapung ini 90 % memang melibatkan masyarakat karena di buat sebagai program pemberdayaan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk barang sangat banyak dimulai dari kerelaan tanah atau lahannya yang dihibahkan dan sumbagan barang lainnya, seperti papan, botol, tali dan lain-lain

Peneliti : Riska
 Informan : Pemilik Warung
 Hari dan Tanggal : Sabtu, 21 November 2020

Peneliti	Apakah masyarakat ikut memberikan gagasannya dalam pengembangan objek wisata warung terapung?
Informan	:Sebelumadanyaobjekwisatawarungterapung di desaini, Kepala Desa mengundang masayarakat hadir rapat dikantor Desa untuk dibicarakan bagaimana bisa di kembangkan objek wisata ini. Disitu masyarakat dimintai pendapat tentang warung ini. Lalu masyaraka tsangat sependapat termasuk saya pada saat itu karena ini bisa membantu masyarakat untuk berjualan dan buka warung ditempat ini. Lalu dibicarakan semua apa yang menjadi kebutuhan untuk bisa dilaksanakan rencana tersebut
Peneliti	Bagaimana tanggapan masyarakat pada saat awal pengembangan objek wisata warung terapung?
Informan	Sangat baik
Peneliti	Apakah masyarakat terlibat secara aktif dalam pembukaan lahan objek wisata warung terapung?
Informan	Iya, terlibat secara aktif
Peneliti	Bagaimana partisipasi masyarakat berupa tenaga dalam pengembangan objek wisata warung terapung?
Informan	Objek wisata ini dibuka karena melihat potensinya yang bagus. Kerjasama antar masyarakat dengan pemerintah desaPao. Disini kami sebagai masyaraka tmembantu membuka warung terapung

	dengan ikut kerja bakti yang saat pembukaan jalan kelokasi dan bersih-bersih lingkungan wisata agar bisa kita buat warung-warung yang ditempati menjual oleh masyarakat itu sendiri
Peneliti	Bagaimana dengan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung?
Informan	Sejujurnya ini yang menjadi kelemahan masyarakat disini karena masih kurang kreatif dalam berbagai macam keahlian yang bisa dimanfaatkan untuk menarik bagi pengunjung. Misalnya saya sendiri karena keahlian saya hanya bisa memasak yang saya tawarkan adalah menjual makanan yang menarik. Namun belum ada masyarakat yang memiliki kemampuan atau keahlian misalnya untuk membuat souvenir, kesenian dan lain-lain untuk dikembangkan sebagai menarik orang untuk berkunjung ke tempat ini. Seharusnya pemerintah desa adakan itu
Peneliti	Apa yang dilakukan oleh pemerintah Desa dalam meningkatkan keahlian masyarakat dalam pengembangan objek wisata warung terapung?
Informan	Sejauh ini kita di bombing untuk kreatif dalam mengelolah objek wisata ini
Peneliti	Apakah masyarakat ikut menyumbangkan barang yang menjadi kebutuhan dalam pengembangan objek wisata warung terapung?
Informan	Iya ikut
Peneliti	Bagaimana partisipasi masyarakat berupa barang dalam pengembangan objek wisata warung terapung?
Informan	Kami membantu kepala desa berupa barang contohnya papan bekas yang tidak pakai, tali, cat dan masyarakat yang memiliki hak atas tanah disini diajak bicara baik untuk dicarikan solusi yang baik untuk kepentingan bersama jadi masyarakat bahu-membahu untuk saling mendukung agar warung disini bisa dibuka

DOKUMENTASI



Gambar 1. Objek wisata Warung Terapung(Water)



Gambar 2. Objek wisata Suasana Warung Terapung di malam Hari



Gambar 3. Wawancara dengan pemilik usaha



Gambar 4. Wawancara dengan Pemilik Usaha



Gambar 5. Wawancara dengan karyawan di Warung Terapung



Gambar 6. Wawancara dengan Karyawan Warung Terapung(Water)

RIWAYAT HIDUP



Riska, lahir di Desa Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 13 Januari 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Akbar dan ibu Rahmawati.

Pendidikan dasar penulis selesaikan pada tahun 2010 di SDN 144 Salobongko. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Mts Salobongko tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Malangke Barat yang sekarang sudah beralih status menjadi SMAN 6 Luwu Utara, mengambil jurusan IPA dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.